

**PENERAPAN TERAPI SPIRITUAL (ISLAM) TERHADAP TINGKAT KECEMASAN
PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD
JEND. AHMAD YANI METRO**

***THE APPLICATION OF SPIRITUAL THERAPY (ISLAM) TOWARD THE ANXIETY
LEVEL OF CHRONIC RENAL FAILURE PATIENTS
THAT ARE TAKING HEMODIALIZATION***

Desy Fatmala¹, Nia Risa Dewi², Anik Inayati³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Dharma Wacana Metro

Email : desyfatmala@icloud.com

ABSTRAK

Pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis akan berhadapan dengan pembatasan dan perubahan gaya hidup yang memaksa pasien sulit mematuhi rejimen terapi. Selain itu, pasien juga mengalami masalah gangguan aktivitas kehidupan sehari-hari sehingga menyebabkan kecemasan. Kecemasan yang tidak diatasi dapat mempengaruhi aspek fisiologis pasien. Tujuan penerapan ini adalah untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis di RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subjek yang digunakan dua orang pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisis. Analisa data dilakukan menggunakan analisis deskriptif. Hasil pengkajian didapatkan bahwa tingkat kecemasan subyek I sebelum penerapan terapi spiritual (Islam) berada pada rentang cemas sedang (skor 12) dan pada subyek II juga berada pada rentang cemas sedang (skor 11). Setelah penerapan, tingkat kecemasan subyek I berada pada rentang cemas ringan (skor 8) dan pada subyek II berada pada rentang normal (skor 4).

Kata Kunci : Gagal ginjal kronik, kecemasan, terapi spiritu
Kepustakaan : 35 (2014-2021)

ABSTRACT

Chronic renal failure patients undergoing hemodialysis will be faced with restrictions and lifestyle changes that make it difficult for patients to adhere to the therapeutic regimen. In addition, patients also experience problems with activities of daily living, causing anxiety. Untreated anxiety can affect the patient's physiological aspects. Anxiety management spiritual therapy because it can prevent and reduce the negative psychological effects of stress and anxiety situations. The purpose of this application is to reduce the anxiety level of patients with chronic kidney failure undergoing hemodialysis therapy at RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. The design of this scientific paper uses a case study design. The subjects used were two patients with chronic renal failure who underwent hemodialysis therapy. Data analysis was carried out using descriptive analysis. The results of the study found that the anxiety level of subject I before the application of spiritual therapy (Islam) was in the moderate anxiety range (score 12) and subject II was also in the moderate anxiety range (score 11). After the application, the anxiety level of subject I was in the range of mild anxiety (score 8) and subject II was in the normal range (score 4).

Keywords: Spiritual therapy (Islam), anxiety, chronic kidney failure
Literature : 35 (2014-2021)

Pendahuluan

Gagal ginjal kronik adalah kemunduran fungsi ginjal yang progresif dan ireversibel dimana terjadi kegagalan kemampuan tubuh untuk mempertahankan keseimbangan metabolik, cairan dan elektrolit yang mengakibatkan uremia atau azotemia¹.

Dampak yang terjadi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis adalah terjadinya anemia, sitokin inflamasi, dan albumin serum. Mayoritas penderita gagal ginjal kronik mengalami anemia karena ketidakmampuannya dalam menghasilkan eritropoetin sehingga menyebabkan kelelahan². Masalah lain yang terjadi pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah kecemasan.

Kecemasan sendiri merupakan suatu perasaan subyektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah atau tidak adanya rasa aman. Perasaan yang tidak menentu tersebut pada umumnya tidak menyenangkan yang nantinya akan menimbulkan atau disertai perubahan fisiologis dan psikologis³.

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan menggunakan beberapa terapi meliputi, terapi psikofarmaka, terapi somantik, psikoterapi, dan psikoreligus⁴. Terapi psikoreligus digunakan dengan memenuhi kebutuhan keagamaan dan spiritual. Praktek spiritual dilakukan untuk mencegah dan mengurangi efek psikologis negatif dari situasi stres dan kecemasan. Spiritual dapat membantu individu beradaptasi dalam kondisi fisik menjalani hemodialisis yang menekan psikologis pasien³.

Beberapa penelitian mengenai terapi spiritual terhadap pasien yang menjalani hemodialisa menunjukkan bahwa terapi tersebut dapat menurunkan kecemasan dan depresi^{5,6,7}.

Penerapan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan sebelum dan sesudah menjalani hemodialisa.

Metode

Rancangan karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus. Subjek dalam karya tulis ilmiah ini adalah dua pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis. Penerapan dilakukan di Ruang Hemodialisis RSUD Jend. Ahmad Yani Metro pada tanggal 03 Juni s.d 10 Juni tahun 2022. Alat ukur

yang digunakan adalah kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Gambaran Subyek Penerapan

Data Pengkajian	Subyek I	Subyek II
Nama/Inisial	Ny. D	Tn. S
Umur	69 tahun	49 tahun
Jenis kelamin	Perempuan	Laki-laki
Pendidikan	SMA	Perguruan Tinggi
Pekerjaan	Pensiunan PNS	Wiraswasta
Dx. Medis	GGK	GGK
Lama HD	4 bulan	2 tahun

Tabel 2
Gambaran Tingkat Kecemasan Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa Sebelum dan Setelah Penerapan Terapi Spiritual (Islam)

Waktu Penerapan	Tingkat Kecemasan	
	Skor DASS	Kategori
Subyek I		
Hari ke 1 (<i>pretest</i>)	12	cemas sedang
Hari ke 2	11	cemas sedang
Hari ke 3	8	cemas ringan
Subyek II		
Hari ke 1 (<i>pretest</i>)	11	cemas sedang
Hari ke 2	5	Normal
Hari ke 3	4	normal

A. Karakteristik subyek

1. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan masalah kesehatan termasuk masalah gangguan

pada ginjal. Kejadian gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa (HD) RSUP. H.

Adam Malik Medan lebih dominan terjadi pada usia >40 tahun⁸.

2. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa subyek I

berjenis kelamin perempuan dan subyek II berjenis kelamin laki-laki.

Terkait dengan kecemasan faktor jenis kelamin dapat dikaitkan dengan mekanisme coping adaptif seseorang dan mekanisme coping terbukti berhubungan dengan kecemasan pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. Perempuan cenderung menunjukkan distress psikologis, tanda-tanda depresi, dan cemas dibandingkan dengan laki – laki⁹.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil pengkajian didapatkan bahwa subyek I memiliki jenjang pendidikan SMA dan subyek II memiliki jenjang pendidikan perguruan tinggi. Faktor pendidikan juga menjadi bagian penting dalam menghadapi stressor kehidupan, pendidikan dapat mempengaruhi kualitas

kesehatan jiwa individu. Pendidikan dapat terjadi sumber coping individu dalam mengatasi stress¹⁰.

4. Lama menjalani hemodialisa

Didapatkan bahwa subyek I telah menjalani terapi hemodialisa 4 bulan sedangkan subyek II telah menjalani terapi hemodialisa selama 2 tahun. Semakin lama pasien menjalani hemodialisa maka pasien semakin mampu untuk beradaptasi dengan mesin hemodialisa tersebut. Selain itu, rutinitas ibadah atau faktor religius pasien juga dapat menjadi salah satu faktor penguat dalam menghadapi stressor psikologis yang diharapkan pasien yang menjalani hemodialisa.

B. Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Sebelum dan Setelah Penerapan Terapi Spiritual (Islam)

Pasien gagal ginjal yang memilih hemodialisis sebagai terapi pengganti fungsi ginjal akan menjalani terapi tersebut seumur hidupnya kecuali pasien menjalani transplantasi ginjal. Ketergantungan pasien gagal ginjal

terhadap terapi hemodialisis seumur hidupnya, akan berdampak luas dan menimbulkan masalah baik secara fisik, psikososial, dan ekonomi. Kompleksitas masalah yang timbul pada pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis akan mengakibatkan timbulnya kecemasan pada pasien tersebut¹¹.

Kecemasan yang terjadi pada pasien hemodialisis biasanya ditimbulkan karena peralatan serta mesin yang serba asing serta ketidak nyamanan yang berhubungan dengan penusukan alat sehingga kecemasan jika tidak diatasi akan mempengaruhi aspek fisiologis pasien seperti terjadinya peningkatan denyut nadi, sesak nafas, sulit tidur dan mudah lelah⁸.

Klien yang menerima perawatan dialisis sering merasakan perasaan yang bertentangan. Mereka menyadari bahwa terapi dialisis mengikat hidup mereka, menyebabkan pembatasan dan perubahan gaya hidup yang memaksa pasien sulit mematuhi rejimen terapi¹².

Penatalaksanaan kecemasan dapat dilakukan menggunakan beberapa terapi meliputi, terapi psikofarmaka, terapi somatik, psikoterapi, dan psikoreligus. Terapi psikoreligus digunakan dengan memenuhi kebutuhan keagamaan dan

spiritual. Praktek spiritual dilakukan untuk mencegah dan mengurangi efek psikologis negatif dari situasi stres dan kecemasan. Spiritual dapat membantu individu beradaptasi dalam kondisi fisik menjalani hemodialisis yang menekan psikologis pasien³.

Penelitian yang dilakukan oleh Durmuş & Ekinçi, menunjukkan bahwa pelatihan penguatan spiritualitas terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan depresi pasien yang menjalani perawatan hemodialisis⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Aghajani, Afazel, & Morasai, menunjukkan bahwa skor rata-rata kecemasan dan skor depresi setelah pemberian konseling spiritual mengalami penurunan signifikan artinya, pemberian konseling spiritual terbukti efektif menurunkan kecemasan dan derepsi pada pasien yang menjalani terapi hemodialisis⁶. Penelitian Moodi, dkk, juga membuktikan bahwa pemberian terapi spiritual terbukti efektif untuk menurunkan depresi, kecemasan dan stress pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis⁷.

Kesimpulan

Terapi spiritual (islam) dapat mengurangi tingkat kecemasan

Daftar Pustaka

1. Wijaya, A. S., & Putri, Y. M. (2015). KMB1 Keperawatan Medikal Bedah: keperawatan dewasa. In *Buku 1* (Edisi 1). Yogyakarta: Nuha Medika.
2. Zyga, S., Alikari, V., Sachlas, A., Fradelos, E. C., Stathoulis, J., Panoutsopoulos, G., ... Lavdaniti, M. (2015). Assessment of Fatigue in End Stage Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis: Prevalence and Associated Factors. *Medical archives (Sarajevo, Bosnia and Herzegovina)*, 69(6), 376–380. <https://doi.org/10.5455/medarh.2015.69.376-380>
3. Kurniasih, E., Kurnia, A., & Istiqomah, L. F. (2021). Pengaruh Terapi Spiritual (Islam) terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Galuh*, 3(1), 15–20.
4. Hawari, D. (2017). *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI.
5. Durmuş, M., & Ekinçi, M. (2021). The Effect of Spiritual Care on Anxiety and Depression Level in Patients Receiving Hemodialysis Treatment: a Randomized Controlled Trial. *J Relig Health.*, 1(13), 324. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01386-4>
6. Aghajani, M., Afazel, M. R., & Morasai, F. (2016). The Effect of Spirituality Counseling on Anxiety and Depression in Hemodialysis Patients. *Evidence Based Care Journal*, 3(4), 19–28.
7. Moodi, V., Arian, A., Moodi, J. R., & Dastjerdi, R. (2020). Effectiveness of Spiritual Therapy on Depression, Anxiety, and Stress in Hemodialysis Patients. *Modern Care Journal*, 17(4), 24–26. <https://doi.org/10.5812/modernc.108879>
8. Harahap, S. (2018). Faktor-Faktor Risiko Kejadian Gagal Ginjal Kronik (Ggk) Di Ruang Hemodialisa (Hd) Rsup H. Adam Malik Medan. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 1(1), 92–109. Diambil dari [http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/374/353#:~:text=Terdapat beberapa faktor risiko yang,lupus eritematosus sistemik%2C keracunan obat%2C](http://ejournal.sari-mutiara.ac.id/index.php/Keperawatan/article/download/374/353#:~:text=Terdapat%20beberapa%20faktor%20risiko%20yang,lupus%20eritematosus%20sistemik%20keracunan%20obat%20)
9. Baroleh, J. M., Ratag, T. B., & Langgi, F. L. F. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Ginjal Kronis Pada Pasien Di Instalasi Rawat Jalan RSU Pancaran Kasih Manado. *Kesmas*, 8(7), 8. Diambil dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/27233>
10. Sartika, A. (2018). *Hubungan Mekanisme Koping dengan Tingkat KEcemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Hemodialisa* (Vol. 7).
11. Lelono, S. K., Damayanti, R., & Ardinata. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Lampung: LP2M IAIN raden Intan.
12. Black, J. M., & Hawks, J. H.

(2014a). *Keperawatan Medikal Bedah: Manajemen Klinis untuk Hasil yang Diharapkan* (Edisi 8, Vol. 2; A. Suslia & P. P. Lestari, Ed.; R. A. Nampira, Yudhistira, & S. citra Eka, Penerj.). Singapura: Elsevier Inc.